

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisi belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang. Anak memiliki pola untuk tumbuh dan berkembang yang bervariasi dari anak satu dengan lainnya, karena itu memahami pola pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu keharusan yang harus dimiliki orang tua, dan merupakan gambaran dari peristiwa dimana organ atau fungsi tubuh akan mengalami percepatan dan perlambatan dalam proses menuju kematangan (Hidayat, 2007a).

Tahun 2010, diperkirakan bahwa 171 juta anak-anak (167 juta anak-anak di negara berkembang) yang mengalami keterlambatan pertumbuhan. Secara global, keterlambatan tumbuh kembang anak menurun dari 39,7% pada tahun 1990 menjadi 26,7% pada tahun 2010. Kecenderungan ini diperkirakan akan mencapai 21,8% atau 142 juta anak-anak pada tahun 2020. Sementara di Afrika keterlambatan tumbuh kembang telah mengalami penurunan sejak tahun 1990 sekitar 40% dan sedikit mengalami perbaikan, di Asia menunjukkan penurunan dramatis dari 49% pada tahun 1990 menjadi 28% pada tahun 2010, yaitu dari 190 juta anak menjadi 100 juta anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang (WHO, 2011). Data tahun 2011 terdapat 70 juta anak di Indonesia, dan terdapat 766 ribu anak di DIY yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Depkes RI, 2011a). Sedangkan data tahun 2007 di Kabupaten Sleman sendiri terdapat 193 ribu anak dengan 12 ribu anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan di Kecamatan Godean (Depkes RI, 2007).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Mansur, 2009).

Istilah pertumbuhan dan perkembangan itu sendiri pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berlainan, akan tetapi keduanya saling berkaitan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi sel atau organ tubuh individu, keduanya tidak bisa terpisahkan (Riyadi, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak secara umum ada 2 faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan itu sendiri secara garis besar dibagi menjadi faktor prenatal (pada waktu masih di dalam kandungan) dan faktor postnatal (anak setelah lahir). Lingkungan post-natal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan menjadi lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial, faktor keluarga dan adat istiadat. Faktor psikososial antara lain motivasi belajar, hukuman, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang dan kualitas interaksi anak-orangtua mempengaruhi tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan pada anak mencakup perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa, dan perkembangan perilaku/adaptasi sosial (Hidayat, 2008). Perkembangan sosial adalah kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu. Ruang lingkup perkembangan sosial disini meliputi kemampuan melakukan adaptasi dengan lingkungan, menilai situasi, dapat membedakan kepemilikan barang atau objek dan tingkah laku anak dalam mengikuti aturan (Rochyadi, 2005).

Tingkah laku anak biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya, dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial dan mau bermain dengan satu atau dua temannya. Teman yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang teman yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda. Akan tetapi ada beberapa anak yang tidak selalu mudah untuk bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Sehingga menimbulkan masalah sosial yang sering muncul pada anak diantaranya adalah rasa cemas yang berkepanjangan atau takut yang tidak sesuai dengan kenyataan, kecenderungan depresi permulaan dari sikap apatis dan menghindar dari orang-orang di

lingkungannya, dan sikap yang bermusuhan terhadap anak dan orang lain (Patmonodewo, 2003).

Upaya pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak telah dikembangkan program BKB (Bina Keluarga dan Balita) untuk anak-anak yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin (Soetjiningsih, 2012). Selain itu salah satu upaya terkait dengan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan profesi & *stakeholder* melaksanakan pelayanan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Program ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini pada Pertumbuhan dan Perkembangan (Depkes RI, 2012).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0 – 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Depkes RI, 2012). Stimulasi psikososial mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak prasekolah baik di rumah maupun di sekolah. Stimulasi yang dimaksud adalah perangsangan yang berasal dari lingkungan luar anak. Lingkungan yang mempengaruhi stimulasi psikososial anak prasekolah adalah lingkungan rumah, kelompok bermain dan sekolah (Hastuti, 2009).

Hal-hal yang disebutkan di atas berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulistyani (2006). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dalam pemberian stimulasi psikososial di kelompok bermain dan pengasuhan di rumah terhadap perkembangan sosial-emosi anak usia 2-4 tahun di kota Bogor. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rahmaulina dan Hastuti (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak. Hasil penelitian lain dari Yuliani (2009) juga menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang diberikan secara lengkap (diklat dan metode kelompok bermain di rumah) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak dengan nilai rata-rata perkembangan anak kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Serta penelitian dari Hastuti (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang diterima anak di rumah maupun di kelompok bermain

memiliki dampak positif atau pengaruh yang bermakna pada kualitas perkembangan anak prasekolah (perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi dan moral/karakter).

Anak prasekolah yang dimaksud adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarden*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak (Patmonodewo, 2003).

Studi pendahuluan pada tanggal 30 November 2012 di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Di kelurahan ini terdapat 3 TK yaitu TK ABA Melati Putih Sidomulyo, TK Indriyasana Gancangan, dan TK Bopkri Rewulu. Jumlah siswa di TK ABA Melati Putih Sidomulyo berjumlah 32 siswa, TK Indriyasana Gancangan berjumlah 52 siswa, dan TK Bopkri Rewulu berjumlah 42 siswa. Jumlah siswa keseluruhan dari ketiga TK tersebut sebanyak 126 siswa dan terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A berusia 4-5 tahun dan kelas B berusia 5-6 tahun. Dari jumlah total 61 siswa di kelas A, siswa yang masih ditunggu ibunya lebih banyak dibandingkan yang tidak ditunggu ibunya. Saat istirahat beberapa siswa tampak bermain dengan teman sekelasnya, tetapi ada juga yang sendirian atau hanya bersama ibunya dan tidak mau bergabung dengan teman yang lainnya pada siswa yang masih ditunggu ibunya.

Hasil wawancara dengan 3-5 ibu yang menunggu anaknya di TK, ibu mengatakan anaknya tidak mau ditinggal pulang dan mengancam tidak mau sekolah jika tidak ditemani. Saat di rumah anaknya mempunyai teman sepermainan yang bukan dari sekolah yang sama. Sedangkan wawancara dengan 3-5 ibu yang tidak menunggu anaknya, ibu mengatakan anaknya hanya ditunggu sekolah diawal masuk dan sekarang mau ditinggal pulang dikarenakan teman bermainnya di rumah juga merupakan temannya di sekolah. Terkait dengan stimulasi psikososial di rumah dari keterangan ibu yang menunggu anaknya dan ibu yang tidak menunggu anaknya, stimulasi yang diberikan hampir sama yaitu

sama-sama memotivasi anaknya untuk belajar, mengajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan kadang-kadang menghukum anaknya dengan memarahinya jika anaknya tidak bisa diperingatkan. Yang membedakan hanya pada teman sebaya, anak yang masih ditunggu orang tuanya teman sepermainan di rumah bukan merupakan temannya di sekolah, sedangkan anak yang tidak ditunggu orang tuanya teman sepermainan anak di rumah adalah teman bermainnya di sekolah.

Penulis tertarik melakukan penelitian dan memilih Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dikarenakan di TK tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang tumbuh kembang dan sebagian besar siswa TK belum pernah mengikuti program *play group* sebelumnya serta masih banyak siswa yang ditemani orangtuanya di sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung hingga selesai. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan stimulasi psikososial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada hubungan stimulasi psikososial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan stimulasi psikososial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui stimulasi psikososial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
- b. Diketahui perkembangan sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
- c. Diketahui keeratan hubungan stimulasi psikososial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan hubungan stimulasi psikososial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah.

2. Secara Praktek

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan anak serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran orang tua yang memiliki anak usia prasekolah sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak karena penting untuk perkembangan anaknya.

b. Bagi lembaga pendidikan prasekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya perkembangan anak usia prasekolah.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai data pendukung penelitian berikutnya tentang hubungan stimulasi psikososial dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah dan menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti mengenai metode penelitian dan perkembangan anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa dengan ini adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Sulistyani (2006) mengenai “Pengaruh Stimulasi Psikososial di Kelompok Bermain dan Pengasuhan di Rumah terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Usia 2-4 Tahun di Kota Bogor”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh stimulasi psikososial di kelompok bermain (KB) dan pengasuhan di rumah terhadap perkembangan sosial-emosi anak usia 2-4 tahun peserta KB kelompok ekonomi menengah atas (KB I) dan menengah bawah (KB II). Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak dari KB I dan KB II, dengan jumlah sampel 89 sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dalam pemberian stimulasi psikososial di kelompok bermain dan pengasuhan di rumah terhadap perkembangan sosial-emosi anak usia 2-4 tahun di kota Bogor.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Sulistyani (2006) dilakukan di Kelompok Bermain (KB) kota Bogor, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Adapun persamaannya pada metode, dan subjek penelitian. Metode penelitian sama-sama menggunakan *Cross sectional* dan subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak usia prasekolah.

2. Rahmaulina dan Hastuti (2008) mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Tumbuh Kembang Anak serta Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak. Desain penelitian ini adalah *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun yang tinggal di lokasi terpilih, dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak serta pemberian stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada sampel penelitian dan variabel *dependentnya*. Penelitian yang dilakukan Rahmaulina dan Hastuti (2008) menggunakan ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun sebagai sampel penelitian dan variabel *dependentnya* adalah perkembangan kognitif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan ibu dan anak sebagai sampel penelitian dan variabel *dependentnya* adalah perkembangan sosial. Adapun persamaannya pada metode penelitian. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan *cross sectional study*.
3. Hastuti (2009) mengenai “Stimulasi Psikososial pada Anak Kelompok Bermain dan Pengaruhnya pada Perkembangan Motorik, Kognitif, Sosial Emosi, dan Moral/Karakter Anak”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penyelenggaraan stimulasi psikososial pada anak di Kelompok Bermain (KB) kota Bogor dan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak. Desain penelitian ini adalah *Cohort study* yang bersifat 3 bulan ke depan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 2-4 tahun di Kelompok Bermain, dengan jumlah sampel sebanyak 91 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang diterima anak di rumah maupun di KB memiliki dampak positif atau

pengaruh yang bermakna pada kualitas perkembangan anak (perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi dan moral/karakter).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode, sampel, dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Hastuti (2009) menggunakan metode *cohort study*, sampel penelitiannya adalah anak yang berusia 2-4 tahun di Kelompok Bermain (KB), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *cross sectional*, sampel penelitiannya ibu dan anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Adapun persamaannya pada variabel *independentnya*. Variabel *independentnya* yaitu stimulasi psikososial.

4. Yuliana (2009) mengenai “Pengaruh Stimulasi Psikososial terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh stimulasi psikososial terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Desain penelitian ini adalah *Quasi experiment*. Sampel penelitian adalah anak prasekolah usia 3-6 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 70 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang diberikan secara lengkap (diklat dan metode kelompok belajar di rumah) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak dengan nilai rata-rata perkembangan anak kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok control.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode, dan sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan Yuliana (2009) menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dan sampel penelitiannya anak usia prasekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *cross sectional* dan sampel penelitiannya yaitu ibu dan akan prasekolah. Adapun persamaannya pada variabel *independentnya*. Variabel *independentnya* yaitu stimulasi psikososial.